

## **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Siswa SMP Negeri 3 Palibelo**

Rizcky Juliawan

STKIP Harapan Bima, Jl. Pendidikan SMA PGRI Bol, Bima, NTB

[risky.juliawan@gmail.com](mailto:risky.juliawan@gmail.com)

### ***Abstract***

The main problem in education in Indonesia is the low learning outcomes of students in schools. This happened at SMP Negeri 3 Palibelo. So far, mathematics learning in schools is still focused on teachers and teachers do not provide opportunities for students to construct mathematical concepts / principles according to ability through interaction between students. In learning activities, the emphasis of this aspect can be applied by cooperative learning of the type of giving questions and getting answers. This study aims to describe the results of learning mathematics through a cooperative model of giving questions and getting answers. The type of research carried out is Classroom Action Research with research instruments using learning outcome tests and observation sheets for student learning activities every cycle. The results obtained were in the form of qualitative data that showed an increase in learning activities in the first cycle, the average student learning activity score of 2.8 and an increase in cycle II of 3.8, an increase in learning outcomes in cycle I the average student score of 65.22 increased to 86.96 in cycle II as well as classical completeness in cycle I reached 65.22% increased to 86.96% in cycle II. From the results of this study, it can be concluded that the application of a cooperative model of giving questions and getting answers can improve student mathematics learning outcomes

**Keywords:** Student Learning Outcomes, Mathematics and cooperative model of giving questions and getting answers.

### **Abstrak**

Masalah utama dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa di sekolah. Hal ini terjadi di SMP Negeri 3 Palibelo. Selama ini proses pembelajaran matematika di sekolah masih terfokus pada guru dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep/prinsip matematika menurut kemampuan melalui interaksi antar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran penekanan aspek ini dapat diterapkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika melalui model kooperatif tipe *giving question and getting answer*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan instrumen penelitian menggunakan tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa setiap siklus. Hasil yang diperoleh berupa data kualitatif yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar pada siklus I rata-rata skor aktivitas belajar siswa sebesar 2,8 dan meningkat pada siklus II sebesar 3,8, peningkatan hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 65,22 meningkat menjadi 86,96 pada siklus II begitu juga dengan ketuntasan klasikal pada siklus I tercapai 65,22% meningkat menjadi 86,96% pada siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Matematika dan Model Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer

Copyright (c) 2023 Rizcky Juliawan

---

Corresponding author: Rizcky Juliawan

Email Address: [risky.juliawan@gmail.com](mailto:risky.juliawan@gmail.com) (Jl. Pendidikan SMA PGRI Bol, Bima, NTB)

Received 06 January 2023, Accepted 16 January 2023, Published 23 January 2023

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat membangun

dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (UU Sisdiknas Tahun 2003).

Tujuan pendidikan Nasional tersebut sangatlah relevan dengan kondisi dalam perkembangan dan kemajuan era Industri 4.0 saat ini, dimana suasana kehidupan semakin rumit, cepat berubah dan sulit diprediksi (Magfiroh, A. 2020). Agar dapat menghadapi dan mengikuti kondisi seperti ini, pendidikan (khusus pendidikan matematika) harus dibekali dengan berbagai kemampuan yang handal diantaranya; kemampuan memperoleh, kemampuan menganalisis dan mengolah informasi dengan cermat serta kemampuan pemecahan masalah (Juliawan, R. 2020).

Masalah utama dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar siswa di sekolah dalam konteks pendidikan matematika, hasil belajar dimaksud tidak hanya pada aspek kemampuan mengerti matematika sebagai pengetahuan atau kognitif tetapi juga aspek sikap atau *attitude* terhadap matematika (Nurdyansyah, 2018), selain itu ada beberapa hal lain yakni; kurikulum yang padat, media belajar yang kurang efektif, sistem evaluasi yang buruk maupun pendekatan pembelajaran yang masih konvensional sehingga siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran (Supardi, 2012) serta ketidaktepatan guru dalam memilih strategi dan model pembelajaran menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa (Juliawan, R. 2021).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 agustus 2022, melalui wawancara dengan salah satu guru matematika didapat informasi bahwa nilai matematika rata-rata mencapai 54,30 dimana nilai tersebut masih kurang dari nilai KKM yang ditentukan yakni 75. Terdapat 50,30% siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM, 35,70% siswa yang mendapat nilai mencapai KKM dan 14% siswa yang mendapat nilai diatas KKM.

Selain itu juga, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru rutin menggunakan metode ekspositori untuk menyampaikan materi pembelajaran matematika. Pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Safriadi, 2017). Pembelajaran seperti ini akan berdampak pada aktivitas siswa menjadi rendah, antusias siswa untuk bertanya berkurang, sosialisasi antara siswa, hubungan interpersonal, takut untuk menyampaikan pendapat serta kemampuan berpikir kritis akan berkurang (Siswondo, R. 2021) sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Pembelajaran matematika menurut pandangan konstruktivis adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru dan pengetahuan baru berdasarkan data (Umbara, U. 2017). Sehingga interaksi siswa sangat penting dalam pembelajaran. Siswa berperan aktif dan bebas mengeluarkan idenya, siswa bebas mengkomunikasikan ide-idenya satu sama lain sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk membandingkan ide dan membimbing mereka untuk mengambil keputusan (Chisara, dkk. 2018).

Untuk membantu siswa dalam berperan aktif dalam mengemukakan ide atau gagasan maka dipandang perlu untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting*

answer (GQGA). *Giving Question and Getting Answer* merupakan salah satu pembelajaran yang mengimplementasikan strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran (Farizah, dkk. 2016).

Djuramang (2018) penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat membantu siswa untuk berpartisipasi lebih aktif baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Sejalan dengan (Anisah A. 2014) *Giving Question and Getting Answer* adalah strategi pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan siswa dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau diakhir pertemuan. Pentingnya penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran matematika diharapkan ada dampak positif yang dihasilkan dari siswa diantaranya memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan (Suprijono, A. 2015), lebih dari itu, lahirnya motivasi yang tinggi dalam belajar matematika sehingga prestasi belajar matematika siswa dapat meningkat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika melalui model kooperatif tipe *giving question and getting answer* siswa SMP Negeri 3 Palibelo.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru/peneliti mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Wibawa, B, 2003:9).

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian terdiri dari semua siswa kelas VII.A SMP Negeri 3 Palibelo yang berjumlah 23 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dan hasil catatan lapangan dengan analisis data yang digunakan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, (3) evaluasi, (4) refleksi. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes akhir siklus dianalisis untuk mengetahui rata-rata nilai kelas dan nilai persentase ketuntasan belajar yang disesuaikan dengan KKM, yaitu minimal 75% siswa memperoleh skor serendah-rendahnya 65. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:(1) tes, (2) observasi dan (3) Dokumentasi.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil dari Model Summary memiliki kegunaan untuk mengetahui hubungan antara kedua Hasil analisis data yang akan dipaparkan adalah hasil analisis data kualitatif yang meliputi kegiatan siswa dan guru melalui model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* dan analisis data kuantitatif yaitu hasil tes (evaluasi) akhir siklus.

### ***Kegiatan Siswa pada pelaksanaan siklus I dan siklus II***

Dalam hal ini dipaparkan hasil analisis kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat peningkatannya pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Kegiatan Siswa dengan model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* Siklus I dan Siklus II

<b>Siklus ke-</b>	<b>Persentase Keberhasilan Tindakan</b>	<b>Taraf keberhasilan</b>
I	2,8	Aktif
II	3,8	Sangat aktif

### ***Kegiatan Guru pada pelaksanaan siklus I dan siklus II***

Dalam hal ini dipaparkan hasil analisis kegiatan guru dalam menerapkan model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat peningkatannya pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Kegiatan Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Siklus I dan Siklus II

<b>Siklus ke-</b>	<b>Persentase Keberhasilan Tindakan</b>	<b>Taraf keberhasilan</b>
I	2,25	Baik
II	3,69	Sangat Baik

#### 1. Hasil tes akhir

Hasil analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu analisis hasil tes akhir siklus yang dapat dilihat peningkatannya pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus I dan Siklus II

<b>Siklus ke-</b>	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>	<b>Persentase ketuntasan</b>	<b>Taraf Keberhasilan</b>
I	15	65,22%	Cukup
II	20	86,96%	Baik Sekali

Adapun hasil analisis data model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 2. Aktivitas siswa

Berdasarkan analisis data tiap siklus pada tabel di atas, terlihat bahwa Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam pembelajaran kelompok yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih

tergolong aktif dengan rata-rata skor 2,8 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata skor menjadi 3,8 yang tergolong dalam kriteria sangat aktif.

Pada Siklus I khususnya pertemuan awal kondisi kelas masih belum kondusif hal ini disebabkan oleh kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*, pembelajaran model ini merupakan model pembelajaran baru dan masih belum dikenal siswa, perhatian siswa dalam mempelajari masih kurang terfokus saat diskusi terlihat masih banyak siswa yang tidak mau menanggapi pendapat temannya sehingga tingkat penerapan siswa terhadap materi yang diberikan belum optimal yang berakibat pada keaktifan dalam belajar tidak tercapai. Seiring berjalannya waktu dan siswa mulai terbiasa dengan pola pembelajaran ini mengakibatkan aktivitas siswa meningkat yang ditandai dengan peningkatan persentase keberhasilan tindakan yang nampak pada tabel 1. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indriyani (2020).

### 3. Aktivitas guru

Meningkatnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang sesuai dengan model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*. Guru intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dimana hal tersebut sering terjadi pada saat diskusi, dimana para siswa terdapat perbedaan pendapat sehingga guru membimbing dan mengarahkan agar perbedaan pendapat tersebut dapat diselesaikan.

Demikian juga dengan siswa yang berkemampuan rendah seiring berjalannya treatment yang dilakukan siswa-siswa dengan berkemampuan rendah mampu mengimbangi siswa-siswa dengan berkemampuan diatas mereka yang dibuktikan dengan memberikan pertanyaan dan menanggapi serta memberikan jawaban dari teman-teman sejawatnya sehingga hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran baik pada siklus I dan terjadi peningkatan tindakan pada siklus II yakni dari 2,25 menjadi 3,69 dengan kriteria sangat baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan yulianti, dkk (2018).

### 4. Peningkatan hasil belajar

Dengan menerapkan model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* aktivitas dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus II dimana mengalami peningkatan dari tes akhir siklus I baik dari rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar siswa. Peningkatan rata-ratanya yaitu dari 65,22 pada siklus I menjadi 86,96 pada siklus II, dan siswa yang tuntas belajar pun mengalami peningkatan yaitu dari 18 siswa atau 65,22% pada siklus I menjadi 21 siswa atau 86,97% pada siklus II.

Dari hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran baik dari segi guru maupun siswa telah mengalami peningkatan dan sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$  tindakan telah tercapai sehingga siklus dapat dihentikan.

Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan dugaan bahwa metode kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII SMP Negeri 3 Palibelo maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setelah Penerapan model kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer*. Hal ini terlihat dari perubahan di tiap siklus yang telah dilakukan.

## **REFERENSI**

- Anisah, A. 2014. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Tingkat Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Ekonomi. *Jurnal Logika*. Vol.12. No.3. Hal. 82-94\_ISSN 1978-2560.
- Chisara, C. Hakim, D.L. and Kartika, H. 2018. Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. 65-72.  
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2097>
- Djuramang, R.R. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Eksresi. *Jurnal Pendidikan Glazzer*. Vol.2.No.1. Hal: 14-20.
- Farizah, N. Mudakir, I. and Murdiah, S. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi II*. Hal: 206-212.  
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/80436>
- Indriyani, U. 2020. Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. Vol.9.No.1. Hal: 85-94\_ISSN 2302-9889.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/factum/article/view/23071>
- Juliawan, R and Haryanto, L. 2020. Profil Proses Kognitif Siswa Sekolah Dasar Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.1No.1. Hal: 1-5\_ISSN 2775-1856.  
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Dikmat/article/view/20>
- Juliawan, R. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Brain Storming Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.1.No.2. Hal: 24-28\_ ISSN 2775-1856.  
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Dikmat/article/view/46>
- Magfiroh, A, and Wantika, R.R. 2020. Analisis Pemecahan Masalah Matematika Higher Order Thinking ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa. *J. Ilm. Mat. dan Pendidik. Mat*. Vol.10.No.2.

Hal: 189-200\_ISSN 2088-3021.

[https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/buana\\_matematika/article/view/2599](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/buana_matematika/article/view/2599)

Nurdyansyah, and Toyiba, F. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Eprints.umsida.ac.id.

<http://eprints.umsida.ac.id/1610/>

Safriadi. 2017. Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol.7.No.1. Hal: 47-65\_ISSN 2460-0733.

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1908>

Siswondo, R and Agustina, L. 2021. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*. Vol.1.No.1. Hal: 33-40\_ISSN 2798-2750.

<http://www.jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3155>

Supardi, U.S. 2012. Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol.31.No.2. Hal: 244-255.

Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Umbara, U. 2017. Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*. Vol.3.No.1. Hal: 31-38\_ISSN 2443-3500.

<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/348>

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Tahun 2003.

Wibawa, B. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.

Yulianti, H. Iwan, C.D. and Millah, S. 2018. Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.6.No.2. Hal: 199-216\_ISSN 2621-8275.

<https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/297>